

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses dimana pengetahuan diperoleh melalui pembelajaran dalam segala bidang kehidupan baik di dalam maupun di luar sekolah. Pendidikan Sekolah Dasar merupakan landasan bagi pendidikan anak ke jenjang selanjutnya. Di jenjang Sekolah Dasar (SD) khususnya pada kurikulum banyak mengalami perubahan, seperti yang terjadi saat ini di Indonesia pasca pemberlakuan kurikulum 2013, sekarang sedang menerapkan kurikulum mereka, di mana dalam kurikulum merdeka ini terdapat beberapa perubahan, seperti perubahan pada mata pelajaran, salah satunya yaitu mata pelajaran IPAS.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan salah satu mata pelajaran yang memadukan materi IPA dan IPS menjadi satu tema dalam pembelajaran. Mata pelajaran IPAS ini mulai berlaku pada kurikulum merdeka saat ini. Materi pembelajaran IPAS dengan situasi kehidupan sehari-hari peserta didik yang sebenarnya yang relevan dengan kehidupan sosial dan alam sekitar peserta didik. Pembelajaran IPAS bertujuan untuk mendorong peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran, dalam pembelajaran IPAS diharapkan peserta didik dapat mengaitkan pelajaran dengan situasi dunia nyata. Dalam pembelajaran IPAS terdapat dua elemen, yang pertama pemahaman IPAS (Sains dan Sosial), elemen IPAS selanjutnya yaitu keterampilan proses, menurut Bidayah (2019, hlm. 108) bahwa Keterampilan proses, yang mencakup kemampuan kognitif atau intelektual serta keterampilan manual dan sosial seperti pengalaman, memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan dan pengalaman melalui metode ilmiah. Saadah, et. al. (2022, hlm. 2) menjelaskan bahwa Pada kurikulum merdeka ini, tujuan pembelajaran IPAS adalah untuk menumbuhkan minat dan rasa ingin tahu peserta didik, mendorong mereka untuk berpartisipasi secara aktif, meningkatkan pemahaman mereka tentang diri mereka sendiri dan lingkungan mereka, dan meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep-konsep IPAS.

Salah satu tujuan pembelajaran IPA adalah peserta didik harus memahami konsep ilmiah dan hubungannya saat belajar IPA serta mampu menerapkan metode ilmiah untuk memecahkan masalah, sehingga peserta didik sadar akan kebesaran dan kekuasaan Penciptanya. Salah satu pengetahuan mendalam yang harus diperoleh dan dikembangkan peserta didik agar dapat melaksanakan pembelajaran bermakna adalah pemahaman konsep-konsep yang diberikan. Lilawati, et. al. (2021, hlm. 75) mengatakan bahwa pemahaman adalah tingkat kemampuan di mana seseorang dapat memahami suatu konsep, situasi atau fakta yang diketahui. Berdasarkan pengertian tersebut Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menunjukkan tingkat berpikir yang lebih tinggi dibandingkan daya ingat atau hafalan, pemahaman juga sangatlah penting bagi peserta didik, karena sebagai keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Sedangkan konsep menurut Sopiandiyah, et. al. (2022, hlm. 36) merupakan produk subjektif berbeda yang dihasilkan dari cara seseorang memberi makna pada suatu objek atau benda melalui pengalaman pribadinya (setelah mengamati objek atau benda tersebut). Berdasarkan pengertian konsep tersebut konsep juga sangatlah penting pada proses pembelajaran peserta didik karena konsep juga mempengaruhi pada proses pembelajaran untuk memahami suatu hal dengan baik.

Pemahaman konsep sangat penting untuk proses belajar mengajar dan menentukan hasil belajar. “Pemahaman konsep dapat diartikan sebagai kemampuan menjelaskan atau menafsirkan suatu pemikiran, gagasan atau pemahaman dengan kata-kata sendiri berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya” (Adhani, et. al., 2020, hlm. 21). Kemampuan peserta didik untuk memahami konsep pembelajaran diperoleh melalui pengalaman hidup peserta didik sendiri sehari-hari.

Berdasarkan temuan saya di SD Negeri Linggar 01, banyak siswa masih salah memahami materi yang diberikan guru. Misalnya, konsep gaya di kelas 4 SD hanya dihafal oleh peserta didik, sehingga mereka tidak memiliki motivasi untuk belajar. Selain itu, mereka tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang materi dan bagaimana menerapkannya

dalam kehidupan sehari-hari, dan masih mengalami miskonsepsi tentang konsep gaya. Selain itu, peserta didik kurang memahami materi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik masih miskonsepsi mengenai konsep gaya, pembelajaran masih bersifat *teacher centered*. Berikut ini adalah data nilai *posttest* IPAS materi gaya.

Tabel 1. 1

Data nilai *Posttest* studi pendahuluan peserta didik pada materi gaya

Nilai Peserta Didik	Pengaruh gaya terhadap benda	Magnet	Benda Elastis	Gravitasi
Nilai peserta didik yang sudah mencapai KKM	65%	45%	60%	65%
Nilai peserta didik yang belum mencapai KKM	35%	55%	40%	35%

Data nilai tersebut merupakan nilai *posttest* peserta didik pada materi gaya, data menunjukkan bahwa banyak peserta didik masih mengalami miskonsepsi tentang materi tersebut. Pelajaran IPAS materi gaya pada kelas IV ini sering terjadi miskonsepsi, seperti yang guru sampaikan ketika peserta didik dicontohkan mendorong meja yang peserta didik ketahui hanya gaya dorong saja yang terjadi tetapi peserta didik tidak menyadari bahwa peristiwa tersebut juga terjadinya gaya gesek. Peserta didik juga mengira bahwa gaya itu dihasilkan hanya oleh manusia, padahal hewan juga menghasilkan gaya seperti saat kerbau membajak sawah. Oleh karena itu pentingnya mengaitkan materi gaya ini dengan kehidupan sehari-hari. Menurut (Nasution, et. al, 2021, hlm. 18) bahwa penyebab dari terjadinya miskonsepsi pada materi gaya berasal dari peserta didik itu sendiri, seperti materi gaya pegas belum tertanam kuat di dalamnya karena terbatasnya daya ingat peserta didik. Selain itu, salah satu penyebab terjadinya miskonsepsi peserta didik adalah asumsi peserta didik yang didukung oleh lingkungan atau dihasilkan dari konteks (pengalaman langsung).

Pemahaman konsep dapat dipengaruhi oleh faktor individu peserta didik itu sendiri seperti yang dikemukakan oleh Nasution, et. al. (2021, hlm. 19) bahwa peserta didik yang mengalami miskonsepsi disebabkan oleh intuisi yang salah dan terbatasnya daya ingat peserta didik. Intuisi ini dapat berasal dari pengalaman dan pengetahuan peserta didik yang belum jelas keberadaannya. Jika intuisi peserta didik salah, mereka menjawab suatu pertanyaan atau masalah tanpa alasan yang jelas dan tanpa bukti atas jawaban yang mereka pilih. Daya ingat peserta didik tidak sama, ada yang mempunyai daya ingat yang baik, peserta didik dengan kemampuan daya ingat sedang dan peserta didik dengan daya ingat lemah. Sulit bagi peserta didik dengan daya ingat lemah untuk mengaitkan konsep baru dengan konsep yang telah mereka pelajari sebelumnya.

Pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dapat menciptakan proses pembelajaran berpusat pada peserta didik. Dengan demikian, pendekatan ini diperlukan untuk menciptakan proses pembelajaran yang tidak terjadi miskonsepsi, berpusat pada peserta didik, dan meningkatkan keinginan peserta didik untuk belajar. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini menitikberatkan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dimana peserta didik dapat berpartisipasi dalam tahapan pendekatan tersebut. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik berkolaborasi dengan peserta didik lain atau guru. Selain itu, peserta didik dapat mengembangkan logika dan penalarannya karena pembelajaran sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari (Wulandari & Fasha, 2022, hlm. 746-747). Pembelajaran kontekstual melibatkan peserta didik dalam kegiatan yang membantu mereka mengaitkan pelajaran dengan situasi dunia nyata. Dengan menggabungkan kedua elemen ini, peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi yang diajarkan di sekolah.

Pendekatan kontekstual ini memungkinkan peserta didik berpikir kreatif dengan menggabungkan berbagai hal yang sudah ada dan membandingkannya dengan fenomena yang ada di lingkungan mereka. Pembelajaran kontekstual juga dapat membantu pendidik menghubungkan

gaya materi dengan situasi kehidupan nyata peserta didik. Ini juga dapat mendorong peserta didik untuk mengaitkan apa yang mereka pelajari dengan hal-hal yang dapat mereka lakukan setiap hari.

Penggunaan lingkungan belajar yang menarik dan meningkatkan motivasi peserta didik membuat proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Media merupakan salah satu bagian dari pembelajaran. Media juga tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai komponen pelengkap pembelajaran. Selain itu, penggunaan media dapat meningkatkan keinginan peserta didik untuk belajar. Sebagaimana dinyatakan oleh Bakara, et. al. (2023, hlm. 911), bahwa belajar dengan *Canva* dapat dikatakan praktis dan berdampak pada kemampuan peserta didik untuk memahami konsep. Ini karena aplikasi ini menawarkan desain visual, suara, dan video pembelajaran yang menarik. Dengan demikian, *Canva* dapat mempengaruhi kemampuan peserta didik untuk memahami konsep. Dengan menggunakan media pembelajaran *Canva*, guru dapat lebih mudah merancang materi pelajaran, menghemat waktu, dan memberikan penjelasan yang lebih jelas. Media *Canva* dapat menampilkan berbagai jenis konten, termasuk teks, video, animasi, audio, gambar, dan grafik. Tri Wulandari & Adam Mudinillah (2022, hlm. 112) menyebutkan bahwa dengan banyak *template* yang tersedia di *Canva*, guru dapat dengan mudah membuat bahan pelajaran yang kreatif dan mendorong minat peserta didik untuk belajar. Selain itu, *Canva* memungkinkan penggunaan video pembelajaran interaktif, *PowerPoint*, dan poster sebagai alat pembelajaran.

Alasan peneliti memilih media *Canva* adalah karena media *Canva* memberikan kesempatan kepada guru untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan kreativitasnya dalam merancang media pembelajaran, serta mereka memiliki akses terhadap ratusan ribu elemen yang dapat membuat perangkat pembelajaran menjadi lebih menarik serta meningkatkan minat dan motivasi peserta didik. Untuk mempelajari aplikasi *Canva* juga sangat mudah digunakan dan dapat digunakan di laptop maupun ponsel. Selain itu, *platform YouTube* juga memiliki banyak tutorial cara

penggunaan aplikasi, sehingga guru tidak kesulitan dalam menggunakan aplikasi *Canva*.

Berdasarkan pendapat sebelumnya Untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang materi pelajaran IPAS materi gaya. Penggunaan media pembelajaran dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan situasi peserta didik sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, peneliti memilih pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk diterapkan dalam pembelajaran di sekolah. Selain itu, peneliti memilih untuk menggunakan *Canva* sebagai media pembelajaran untuk proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik membuat penelitian dengan judul “Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* Melalui Media *Canva* Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Materi Gaya Pada Peserta Didik Di SD ”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diutarakan di atas, masalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang dilakukan peserta didik hanya sebatas melalui hafalan.
2. Kurangnya motivasi belajar peserta didik.
3. Peserta didik kurang dapat memahami materi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
4. Peserta didik masih miskonsepsi mengenai konsep gaya.
5. Pembelajaran masih bersifat *teacher centered*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang dan identifikasi masalah sebelumnya, masalah utama penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran menggunakan media *Canva* dan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan pemahaman konsep materi gaya?

2. Apakah terdapat pengaruh penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* melalui media *Canva* untuk meningkatkan pemahaman konsep materi gaya?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang sebelumnya, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran menggunakan media *Canva* dan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan pemahaman konsep materi gaya.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* melalui media *Canva* untuk meningkatkan pemahaman konsep materi gaya.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis
Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan pemahaman tentang pendekatan pembelajaran kontekstual dan bantuan *canva*. Selain itu, diharapkan dapat digunakan sebagai rekomendasi untuk pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian relevan dan sebagai sumber referensi bagi peneliti yang akan datang.
2. Manfaat Praktis
 - a. Manfaat bagi peneliti
Sebagai proses pembelajaran, karena peneliti dapat menggunakan semua pengetahuan yang diperoleh baik di kampus maupun di luar kampus.
 - b. Manfaat bagi guru
Meningkatkan kinerja guru dengan menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Serta menambah pemahaman dan informasi dalam

menerapkan media pembelajaran *Canva* secara tepat untuk memperluas pemahaman konsep pada pelajaran IPAS materi Gaya.

c. Manfaat bagi peserta didik

Memperluas tindakan siswa serta menambah pengetahuan dan pengalaman belajar, meningkatkan pemahaman konsep pelajaran IPAS materi Gaya dan menambah pengetahuan serta pengalaman belajar.

F. Definisi Operasional

1. Pemahaman Konsep

Kemampuan peserta didik untuk memahami, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyampaikan ide dengan cara mereka sendiri disebut pemahaman konsep. Pikiran menyimpan materi dan informasi yang diperoleh dari serangkaian kejadian atau peristiwa yang dapat dilihat dan didengar. Informasi ini dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan pengetahuan faktual atau contoh untuk memahami hubungan antara ide-ide. Dengan memahami konsep di materi IPAS tentang gaya ini, peserta didik dapat mengidentifikasi tanda-tanda kemagnetan dalam kehidupan sehari-hari. Materi gaya ini juga menunjukkan berbagai jenis gaya dan bagaimana gaya mempengaruhi arah dan gerak benda.

2. Pendekatan *Contextual Teaching And Learning*

Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* Pendekatan pengajaran dan pembelajaran kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan penuh peserta didik dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik menemukan materi dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, mendorong mereka untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam kehidupan nyata.

Peserta didik melihat dan melihat aktivitas di lingkungan mereka untuk mempelajari kemagnetan dan gaya apa yang digunakan setiap hari. Mereka juga berpartisipasi secara aktif dalam proses melihat dan melihat aktivitas tersebut. Peserta didik dapat memahami konsep dari

hasil pengamatannya seperti ketika mengendarai sepeda jenis gaya apa yang dihasilkan. Peserta didik menjelaskan bagaimana gaya yang mereka temukan pada saat mengobservasi/mengamati aktivitas yang ada di lingkungan sekitar dapat terjadi. Peserta didik menuliskan hasil temuannya. Guru menilai hasil observasi/ pengamatan peserta didik.

3. Aplikasi *Canva*

Canva adalah platform desain gratis yang mudah digunakan di *browser* dan aplikasi *mobile*. Selain menyediakan banyak pilihan *template*, pengguna dapat mendesain sendiri menggunakan gambar atau desain yang telah dibuat di dalamnya. Dengan fitur teks dan animasi yang menariknya, *Canva* dapat membantu guru menjadi lebih kreatif saat mereka membuat media pembelajaran. Banyak fiturnya menghemat waktu dalam media pembelajaran secara praktis, dan desain tidak perlu menggunakan laptop untuk melakukannya. Selain meningkatkan kreativitas guru dalam membuat perangkat pembelajaran peserta didik juga diharapkan dapat membuat desain dari *Canva* mengenai materi yang disampaikan.

Penggunaan aplikasi *Canva* dalam meningkatkan pemahaman konsep ini yaitu pada saat guru mendesain perangkat pembelajaran contohnya LKPD yang akan digunakan peserta didik pada saat mengamati lingkungan sekitar mengenai temuan gaya apa saja yang ada di sekitar. Selain itu, peserta didik juga membuat desain mengenai jenis-jenis gaya yang ada di lingkungan sekitarnya, menggunakan elemen-elemen yang tersedia di *Canva* dengan sekreatif mungkin.

G. Sistematika Skripsi

Skripsi ini tersusun dari 5 bab dengan sistematikanya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan beberapa masalah yang perlu ditangani dibahas. Terdapat tujuh sub bab dari pendahuluan ini, yang mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan pembahasan, keuntungan dari penelitian, definisi tugas, serta sistematika skripsi.

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Bab ini memberikan uraian teoritis tentang temuan penelitian, konsep, kebijakan, dan peraturan, didukung oleh hasil penelitian sebelumnya. Peneliti menjelaskan definisi konsep dan definisi operasional variabel melalui kajian teori.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan proses dan metode yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dan Ini mencakup metode dan desain penelitian, subjek dan objek penelitian, instrumen dan teknik pengumpulan data, serta prosedur penelitian dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

Dua topik utama dibahas dalam bab ini: (1) hasil penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data sesuai dengan urutan rumusan masalah penelitian; dan (2) pembahasan hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan simpulan, atau uraian yang menyajikan makna penafsiran dan analisis peneliti terhadap hasil penelitian. Kesimpulan harus sesuai dengan rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Dan saran yaitu rekomendasi yang ditujukan kepada pengambil kebijakan, pengguna atau peneliti berikutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan memecahkan masalah di lapangan atau menindaklanjuti temuan penelitian.